

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang berorientasi laba pasti memiliki keinginan untuk dapat mengembangkan usahanya dengan tujuan memperoleh laba yang lebih besar. Mengembangkan usaha bisa dilakukan dalam bentuk menambah jenis produk, memperluas usaha pada sektor-sektor baru, memperluas target pasar dan sebagainya. Pengembangan usaha yang dilakukan oleh perusahaan akan berakibat pada bertambahnya biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan memerlukan modal yang lebih besar untuk mencapai tujuannya. Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menambah modal salah satu caranya adalah dengan mengeluarkan saham.

Kegiatan transaksi jual beli saham pada era sekarang ini dapat dilakukan di mana saja. Hal tersebut dikarenakan pasar modal memfasilitasi transaksi saham menjadi lebih mudah. Pasar modal dapat diartikan sebagai tempat transaksi jual-beli instrumen-instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana dan lain sebagainya. Dalam undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal menyebutkan bahwa “pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Perusahaan publik berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Investasi yang dilakukan oleh calon investor melalui pasar modal tidak selalu harus menggunakan dana yang besar, adanya perubahan peraturan mengenai jumlah saham per lot-nya membuat calon investor dapat melakukan investasi menggunakan dana yang jumlahnya relatif kecil. Perubahan tersebut menyebabkan bertambahnya minat masyarakat sebagai calon investor untuk melakukan investasi saham. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah investor di pasar modal Indonesia. Dikutip dari website www.kompas.com menyatakan “PT Bursa Efek Indonesia mencatat jumlah total investor saham pada tahun 2019 mencapai 1,10 juta investor jumlah ini naik 30% dari tahun 2018

dengan jumlah 852.000 investor. Sampai dengan Mei 2020 jumlah investor saham tercatat mencapai 1,19 juta investor” (Safitri, 2020).

Secara umum, tujuan utama seorang investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Dalam investasi saham, keuntungan dari kegiatan ini disebut *return*. Setiap investor yang berinvestasi ingin mendapatkan *return* yang diharapkan. Oleh karena itu, investor akan memilih investasi yang dapat memberikan imbal hasil yang lebih tinggi pada tingkat risiko tertentu. Ada banyak bahan referensi yang dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi *return* saham, salah satunya adalah dengan mengevaluasi kinerja perusahaan

Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dari banyak aspek, salah satu aspek yang terpenting adalah aspek keuangan. Alat analisis yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan aspek keuangan adalah penggunaan rasio keuangan. Menurut Gaspersz (2003 : 43, dalam Nurdin, 2017), “Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio”.

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio dilakukan dengan cara membandingkan data keuangan yang terdapat dalam pos – pos yang ada dalam laporan keuangan. Rasio keuangan memberikan gambaran hubungan antar nilai keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai alat analisis untuk mengevaluasi kinerja keuangan yaitu *liquidity ratio*, *leverage ratio*, *profitability ratio*, *activity ratio* dan lain sebagainya.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas bertujuan untuk mendapatkan gambaran sejauh mana perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Kegagalan dalam melaksanakan kewajiban jangka pendek oleh suatu perusahaan dapat menimbulkan risiko bagi investor karena akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan tersebut. Dengan adanya rasio likuiditas, investor mendapatkan gambaran apakah suatu perusahaan berpotensi bermasalah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat diproksikan dengan *current ratio* atau rasio lancar. Pada penelitian terdahulu Malintan (2012)

dalam artikelnya yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010” mengungkapkan bahwa *current ratio* (CR) bukan faktor penentu yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan pertambangan. Hasil penelitian tersebut berlainan dengan Ratna Prihatini (2009) yang menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang searah dan signifikan terhadap *return* saham.

Rasio lain yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah rasio solvabilitas atau *leverage ratio*. Rasio solvabilitas memberi investor gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tetapnya. *Debt to equity ratio* (DER) dapat mewakili penggunaan rasio solvabilitas. *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan tingkat penggunaan utang atas modal perusahaan. Penelitian Rahmi, Wahyudi dan Daud (2018) dalam artikel “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” memperlihatkan hasil bahwa *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh yang berlawanan arah (negatif) secara signifikan terhadap *return* saham. Penelitian lain dilakukan oleh Budialim (2013) dalam artikel “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011” mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham.

Dalam melakukan evaluasi performa keuangan suatu perusahaan, elemen terpenting yang dijadikan sebagai acuan salah satunya adalah laba. Suatu perusahaan dengan laba yang tinggi dianggap mempunyai kinerja lebih baik dibanding perusahaan yang memperoleh laba lebih rendah. Rasio keuangan yang menjadikan laba sebagai salah satu elemen pembandingnya adalah rasio profitabilitas. Rasio ini memberikan gambaran kepada investor sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. *Return on asset ratio* (ROA) dapat digunakan untuk mewakili penggunaan rasio profitabilitas.

Rahmi, Wahyudi dan Daud (2018) dalam artikel “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh diantara *return on asset* (ROA) dengan *return* saham. Penelitian lain yang berkonsentrasi pada hubungan antara *return on asset* terhadap *return* saham dilakukan oleh Budialim (2013). Melalui artikel yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011” diungkapkan bahwa secara signifikan terdapat pengaruh yang searah (positif) antara *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham.

Selain rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, rasio aktivitas dapat pula digunakan sebagai alat penilaian performa keuangan. Rasio ini menginformasikan kepada investor sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dilakukan oleh perusahaan kaitannya dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. *Working capital turnover ratio* (WCT) atau rasio perputaran modal kerja dapat mewakili rasio aktivitas. Pengaruh *working capital turnover* terhadap *return* saham pernah diteliti oleh Trisca dan Mungniyati (2017) melalui artikel dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Publik Manufaktur” menyatakan bahwa *working capital turnover ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Adanya hasil yang tidak konsisten pada penelitian terdahulu untuk variabel rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas serta masih minimnya penelitian mengenai hubungan antara rasio aktivitas dengan *return* saham, maka diperlukan penelitian lanjutan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap *return* saham. Dilakukannya penelitian ini dimaksudkan untuk memperkuat bukti empiris hal-hal yang menyebabkan perubahan tingkat *return* saham. Perusahaan sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor terbesar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah perusahaan per Februari 2020 kurang lebih sebanyak 57 perusahaan. Sektor tersebut dipilih menjadi sampel untuk penelitian ini dikarenakan penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan investasi pada perusahaan yang masuk dalam klasifikasi sektor tersebut

dikemudian hari, sehingga melalui penelitian ini diharapkan mendapatkan informasi yang berguna kaitannya dengan rencana investasi tersebut. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tahun 2016-2019. Berdasarkan paparan diatas, maka riset ini berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019”**.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel *current ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2019 ?
2. Apakah variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2019 ?
3. Apakah variabel *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2019?
4. Apakah variabel *working capital turnover* (WCT) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2019?
5. Apakah variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio*(DER), *return on asset* (ROA) dan *working capital turnover* (WCT) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2019.
2. Untuk membuktikan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2019.
3. Untuk membuktikan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2019.
4. Untuk membuktikan bahwa *working capital turnover* (WCT) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2019.
5. Untuk membuktikan bahwa *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA) dan *working capital turnover* (WCT) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Timbal balik yang diharapkan sehubungan dengan dilakukannya riset ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, diharapkan mampu menjadi dasar pertimbangan untuk memilih faktor-faktor yang diutamakan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan dalam kaitannya untuk memutuskan rencana investasi yang akan dilakukan.
2. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana pengaruh dari kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham sehingga perusahaan dapat melakukan upaya-upaya yang dapat menarik minat investor.

3. Bagi akademisi, diharapkan mampu memperkuat bukti empiris pengaruh dari variabel–variabel kinerja keuangan perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya penelitian yang hendak dilakukan dengan menggunakan variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), dan *working capital turnover* (WCT).

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Susunan penulisan disajikan sebagai berikut:

1. **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab 1 memaparkan mengenai latar belakang yang mendasari riset, perumusan masalah, tujuan dilakukannya riset, serta manfaat yang diharapkan dari riset yang dilakukan.

2. **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab 2 memaparkan mengenai tinjauan pustaka berupa definisi investasi, pasar modal, saham, *return* saham, kinerja keuangan, laporan keuangan beserta fungsi serta jenisnya dan rasio-rasio keuangan. Penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis serta kerangka konseptual juga dipaparkan pada bab ini.

3. **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Pada bab 3 memaparkan mengenai metodologi penelitian yang digunakan meliputi desain penelitian, identifikasi beserta definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis data beserta sumbernya, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, metode pengambilan sampel serta metode analisis data.

4. **BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab 4 memaparkan mengenai deskripsi data, hasil pengujian data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan serta analisis hasil penelitian.

5. **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab 5 berisikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian serupa dikemudian hari.